

GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN PASCA KATETERISASI JANTUNG DI RSUD RADEN MATTATHER JAMBI

Alqori Cahyati¹, Nurhusna², Rts Netisa Martawinarti³, Andi Subandi⁴, Yosi Oktarina⁵

Keperawatan, Universitas Jambi

Email: alqoricahyatisulfitri@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Kateterisasi jantung merupakan prosedur diagnostik dan terapeutik yang penting dalam penatalaksanaan penyakit jantung, terutama dalam mendeteksi kelainan pembuluh darah koroner dan menentukan tindakan lanjutan. Pemahaman mengenai karakteristik pasien pasca kateterisasi diperlukan untuk mendukung perencanaan pelayanan, pemantauan kondisi, serta penyusunan intervensi keperawatan yang tepat sasaran.

Tujuan: Mengetahui gambaran karakteristik pasien pasca kateterisasi jantung di RSUD Raden Mattather Jambi.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Sampel terdiri dari 81 pasien yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan sumber pembiayaan kesehatan. Analisis data dilakukan secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

Hasil: Mayoritas responden berada pada kelompok usia dewasa akhir, didominasi oleh laki-laki, tingkat pendidikan menengah, bekerja di sektor informal, dan sebagian besar menggunakan BPJS Kesehatan sebagai sumber pembiayaan.

Kesimpulan: Karakteristik pasien pasca kateterisasi jantung di RSUD Raden Mattather menunjukkan dominasi usia produktif akhir, laki-laki, pendidikan menengah, dan pembiayaan melalui jaminan kesehatan nasional. Temuan ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan program edukasi dan perawatan lanjutan yang sesuai kebutuhan pasien.

Kata kunci: kateterisasi jantung, karakteristik pasien, rumah sakit, penyakit jantung.

ABSTRACT

Background: Cardiac catheterization is an essential diagnostic and therapeutic procedure in the management of heart disease, particularly in identifying coronary artery abnormalities and determining appropriate interventions. Understanding the characteristics of post-cardiac catheterization patients is important to support service planning, clinical monitoring, and the development of targeted nursing interventions.

Objective: To describe the characteristics of patients after cardiac catheterization at Raden Mattather Hospital Jambi.

Methods: This study employed a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 81 patients selected using accidental sampling. Data were collected through a questionnaire covering age, gender, education level, occupation, and health insurance coverage. Data were analyzed univariately and presented in the form of frequency distributions and percentages.

Results: Most respondents were in the late-adulthood age group, predominantly male, with a secondary education level, employed in

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism Checker No 768

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

informal work sectors, and mostly using the national health insurance (BPJS Health) as their primary payment source.

Conclusion:*The characteristics of post-cardiac catheterization patients at Raden Mattaher Hospital are dominated by late-productive age individuals, males, middle-level education backgrounds, and national health insurance coverage. These findings serve as a basis for developing appropriate educational strategies and follow-up care programs tailored to patient needs.*

Keywords: *cardiac catheterization, patient characteristics, hospital, heart disease.*

PENDAHULUAN

Penyakit jantung merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang mengganggu fungsi normal jantung dan berdampak pada sistem tubuh secara menyeluruh. Gangguan aliran darah, suplai oksigen yang tidak adekuat, serta perubahan metabolisme tubuh menjadikan kondisi ini sebagai masalah serius yang dapat berujung pada komplikasi fatal apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat. Secara global, penyakit jantung terus mengalami peningkatan, dengan laporan WHO tahun 2020 mencatat sekitar 300 juta penderita di dunia dan 45% kematian disebabkan oleh penyakit kardiovaskular. Di Indonesia, prevalensi penyakit jantung koroner mencapai 1,5% atau sekitar 883.447 jiwa, dengan angka kematian yang terus meningkat sesuai data Riskesdas 2018.

Kateterisasi jantung menjadi salah satu prosedur diagnostik dan terapeutik penting untuk menilai kondisi pembuluh darah koroner, mendiagnosis gangguan fungsi jantung, serta memberikan intervensi yang tepat. Prosedur ini dilakukan dengan memasukkan kateter melalui pembuluh darah menuju jantung menggunakan panduan sinar-X. Di RSUD Raden Mattaher Jambi, jumlah pasien yang menjalani kateterisasi mengalami fluktuasi signifikan dalam lima tahun terakhir, yakni 240 pasien pada 2020, meningkat menjadi 488 pasien pada 2021, mencapai puncak 655 pasien pada 2022, kemudian menurun menjadi 373 pasien pada 2024. Perubahan ini dipengaruhi oleh peningkatan fasilitas medis, tingginya kebutuhan diagnostik.

Meningkatnya jumlah tindakan kateterisasi menuntut pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik pasien yang menjalani prosedur tersebut. Faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, serta sumber pembiayaan kesehatan menjadi aspek penting yang dapat mempengaruhi kondisi klinis pasien, kemampuan memahami penyakit, akses terhadap layanan kesehatan, serta keberhasilan pemulihan pascaprosedur. Data awal menunjukkan bahwa pasien pasca kateterisasi di RSUD Raden Mattaher sebagian besar merupakan laki-laki, usia >46 tahun, berpendidikan menengah, bekerja pada sektor informal seperti petani, dan mayoritas menggunakan BPJS sebagai sumber pembiayaan.

Dengan memahami gambaran karakteristik pasien tersebut, institusi kesehatan dapat merancang pelayanan yang lebih tepat sasaran, memperkuat program edukasi, dan meningkatkan kualitas perawatan pasca kateterisasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan karakteristik pasien pasca kateterisasi jantung di RSUD Raden Mattaher Jambi sehingga hasilnya dapat menjadi dasar perbaikan pelayanan dan strategi edukasi kesehatan yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif yang bertujuan menggambarkan karakteristik pasien pasca kateterisasi jantung di RSUD Raden Mattaher Jambi. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang menjalani kateterisasi jantung, dan sampel berjumlah 81 responden yang ditentukan menggunakan teknik accidental sampling. Instrumen yang

digunakan berupa kuesioner karakteristik pasien yang mencakup usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan sumber pembiayaan kesehatan. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi dan telah menyetujui informed consent. Analisis data dilakukan secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel. Penelitian ini telah memenuhi prinsip etika meliputi informed consent, anonymity, dan confidentiality.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel.1
Gambaran Distribusi Frekuensi karakteristik
responden Pasien pasca kateterisasi jantung

Karateristi	F	%	N (81)
Jenis kelamin			
Laki-laki	70,4	70,4	81
Perempuan	28,4	28,4	
Total	81	100,0	
Pendidikan terakhir			
Pendidikan dasar	19	23,5	81
Pendidikan menengah	38	46,9	
Perguruan tinggi	24	29,6	
Total	81	100,0	
Usia			
36-45 tahun			81
>46 tahun	15	18,5	
	66	81,5	
Total	81	100,0	
Pekerjaan			
Swasta/pedagang/petani			81
Tenaga honorer	57	70,4	
	6	7,4	
PNS/TNI/POLRI	18	22,2	
Total	81	100,0	
SPSI			
Umum			81
BPJS	24	29,6	
	57	70,4	
Total	81	100,0	

Hasil penelitian menunjukkan gambaran karakteristik pasien pasca kateterisasi jantung di RSUD Raden Mattaher Jambi yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan sumber pembiayaan. Mayoritas pasien berjenis kelamin laki-laki (70,4%), mendukung data epidemiologis bahwa pria memiliki risiko lebih tinggi terhadap penyakit jantung akibat faktor hormonal, gaya hidup, dan kebiasaan merokok. Sebagian besar pasien juga berusia di atas 46

tahun (81,5%), sesuai bahwa risiko penyakit jantung meningkat seiring bertambahnya usia karena proses degeneratif dan komorbid seperti hipertensi serta diabetes. Dari sisi pendidikan, hampir separuh responden berpendidikan menengah (46,9%) yang memengaruhi pemahaman mereka terhadap edukasi medis dan discharge planning. Pekerjaan sebagian besar adalah swasta/pedagang/petani (70,4%) yang berkaitan dengan gaya hidup kurang teratur, tingkat stres tinggi, serta keterbatasan akses layanan kesehatan preventif. Sebagian besar responden menggunakan BPJS (70,4%), menunjukkan pentingnya jaminan kesehatan dalam mendukung akses tindakan kateterisasi yang membutuhkan biaya besar. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pasien pasca kateterisasi didominasi oleh kelompok risiko tinggi dan membutuhkan edukasi, pemantauan, serta discharge planning yang optimal untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan keberhasilan terapi.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai karakteristik pasien pasca kateterisasi jantung di RSUD Raden Mattaher Jambi. Secara umum, mayoritas pasien berada pada kelompok usia dewasa akhir. Hal ini sesuai dengan literatur yang menyebutkan bahwa risiko penyakit jantung meningkat seiring bertambahnya usia, terutama setelah usia 45 tahun. Pada usia tersebut, proses degeneratif pada pembuluh darah mulai berlangsung, disertai meningkatnya faktor risiko seperti hipertensi, diabetes, dan dislipidemia. Temuan ini menguatkan bahwa kelompok usia produktif akhir merupakan kelompok yang membutuhkan perhatian dalam pencegahan dan penatalaksanaan penyakit jantung.

Distribusi jenis kelamin yang didominasi oleh laki-laki juga sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa laki-laki lebih rentan mengalami penyakit jantung koroner. Faktor hormonal, perilaku merokok yang lebih tinggi, serta pola hidup yang kurang sehat menjadi penyebab tingginya kejadian pada laki-laki. Kondisi ini menunjukkan perlunya edukasi kesehatan yang lebih difokuskan pada kelompok pria usia produktif.

Tingkat pendidikan responden sebagian besar berada pada kategori menengah. Pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pemahaman pasien mengenai penyakit serta tindakan medis yang dijalani. Pasien dengan pendidikan menengah cenderung membutuhkan pendekatan edukasi yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami, sehingga dapat membantu dalam pemulihan pasca kateterisasi.

Mayoritas responden bekerja pada sektor informal, seperti petani. Jenis pekerjaan ini seringkali tidak memiliki jadwal kesehatan rutin dan memiliki paparan stres fisik maupun ekonomi yang dapat menjadi pemicu penyakit jantung. Hal ini menggambarkan bahwa kelompok pekerja informal merupakan populasi berisiko yang perlu mendapatkan intervensi pencegahan lebih intensif.

Sumber pembiayaan kesehatan responden yang didominasi oleh BPJS menunjukkan bahwa jaminan kesehatan nasional berperan penting dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kateterisasi jantung. Tanpa dukungan pembiayaan tersebut, sebagian besar pasien mungkin mengalami hambatan dalam mendapatkan tindakan invasif, mengingat biaya prosedur yang cukup tinggi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pasien pasca kateterisasi jantung di RSUD Raden Mattaher memiliki karakteristik yang mencerminkan kelompok dengan risiko tinggi terhadap penyakit jantung. Hasil ini dapat menjadi dasar bagi pihak rumah sakit

dalam meningkatkan edukasi kesehatan, memperkuat pemantauan pascatindakan, dan mengembangkan program pencegahan yang lebih efektif sesuai kebutuhan pasien.

KESIMPULAN

penelitian ini memberikan gambaran mengenai karakteristik pasien pasca kateterisasi jantung di RSUD Raden Mattaher Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang menjalani kateterisasi berada pada kelompok usia dewasa akhir, berjenis kelamin laki-laki, memiliki tingkat pendidikan menengah, bekerja pada sektor informal, serta menggunakan BPJS Kesehatan sebagai sumber pembiayaan utama. Karakteristik ini menggambarkan bahwa kelompok dengan risiko tinggi terhadap penyakit jantung cenderung berasal dari usia produktif akhir, laki-laki, serta memiliki latar belakang sosial ekonomi menengah. Temuan ini menegaskan pentingnya penyediaan edukasi kesehatan yang tepat sasaran, penguatan tindak lanjut pasca tindakan, serta peningkatan upaya pencegahan penyakit jantung pada kelompok berisiko. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan perencanaan intervensi kesehatan yang lebih efektif bagi pasien pasca kateterisasi jantung.

DAFTAR PUSTAKA

- Oktarina, y., nurhusna, n., & subandi, a. (2024). *Gambaran pelaksanaan discharge planning di ruang perawatan jantung*. Jurnal ilmiah ners indonesia, 5, 36-43.
- Oktarina, y., & nurhusna. (2019). *Pelatihan penanganan kegawatdaruratan henti jantung bagi kader dan masyarakat*.
- Oktarina, y., yusnilawati, y., ariyani, t., & hayani, l. (2021). *Analisis kebutuhan belajar pasien penyakit jantung koroner berdasarkan persepsi pasien dan perawat di rsud raden mattaher provinsi jambi*. Dunia keperawatan: jurnal keperawatan dan kesehatan, 9, 465.
- Aisyah, a., arsyawina, a., & widiastuti, h. P. (2023). *Pengaruh penerapan discharge planning dengan media leaflet terhadap kesiapan pulang pasien jantung di rsd dr. H. Soemarno sosroatmodjo tanjung selor*. Saintekes: jurnal sains, teknologi dan kesehatan, 2, 257-265.
- Munawar, m., et al. (2018). *Pedoman laboratorium kateterisasi jantung dan pembuluh darah*. Jurnal kardiologi indonesia, 10-27.
- Sulistyaningrum, a., & kasanah, f. U. (2022). *Hubungan pengetahuan discharge planning dengan kepatuhan kunjungan ulang pasien di rsud kh. Muhammad thoir krui*. Jurnal ilmu kesehatan indonesia, 3, 119-126.
- Aslamiyah, s., nurhidayat, s., & isroin, l. (2019). *Hubungan kepatuhan kontrol dengan kualitas hidup pada pasien penyakit jantung koroner (pjk) di poli jantung rsud dr. Harjono ponorogo*. Prosiding seminar nasional fakultas ilmu kesehatan, 223-233.
- Tandipanga, m. B., et al. (2025). *Hubungan gagal jantung iskemik dengan jumlah faktor risiko penyakit jantung koroner terhadap lama rawat inap di rumah sakit*, 13, 23-29.

- Hasanah, n., manzahri, m., & alfikri, h. (2022). *Hubungan discharge planning dengan kepatuhan pasien untuk kontrol kembali pasca rawat inap di rs yukum medical center kabupaten lampung tengah*. Jurnal wacana kesehatan, 7, 104.
- Davris, w., mailani, f., & muliantino, m. R. (2023). *Edukasi kesehatan terhadap kecemasan pasien pra-kateterisasi dengan diagnostik jantung koroner*. Jurnal ilmu kesehatan (jik), 7, 287.
- Damanik, m., simanjuntak, j., & daulay, e. R. (2022). *Upaya monitoring efek paparan medik terhadap pasien pemeriksaan intervensi di cathlab rsu adam malik medan: studi awal*. Prosiding seminar si-intan 2, 76-83.
- Musrini, a. (1994). *Discharge planning meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien (discharge planning increase therapy obedient of patients)*.